BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja menurut *World Health Organization (*WHO) adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Definisi remaja lainnya menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Wulansari, 2023). Masa remaja merupakan masa yang memiliki banyak tantangan karena pada masa ini remaja suka mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan. Permasalahan pada remaja adalah perilaku seks pranikah yang menjadi masalah besar yang dialami remaja di Indonesia karena mengakibatkan timbulnya kerusakan pada aspek kesehatan, agama, dan tatanan masyarakat seperti timbulnya penyakit HIV/AIDS dan penyakit kelamin serta beresiko pada terjadinya kehamilan tak diinginkan (KTD) yang dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini (Nurachma *et al*., 2020).

Data Riskesdas, (2018) terdapat perempuan yang menikah di bawah usia 15 tahun sebanyak 12,6% kemudian 43,9 % menikah di usia 15-19 tahun. Prevalensi kejadian pernikahan dini yang tinggi berdampak luas bukan hanya berdampak buruk pada remaja tetapi juga berdampak buruk pada negara, yang akhirnya merugikan bangsa (Kemenkes RI, 2022). Menurut data Survrei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar 62,7% remaja di Indonesia mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Dari jumlah tersebut 6,1% adalah remaja laki-laki dan 1,5% adalah remaja perempuan usia 15-19 tahun yang melaporkan telah terlibat dalam aktivitas ini. Survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah berhubungan seks di luar nikah, dengan 20% dari 94.270 perempuan hamil di luar nikah berasal dari kelompok usia remaja, dan 21% di antaranya pernah melakukan aborsi. Perilaku seks bebas ini tersebar merata di kota dan desa dengan berbagai latar belakang ekonomi, dan banyak remaja putri melakukan hubungan seksual tanpa kontrasepsi (KPAI, 2020).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 sebanyak 0,9% remaja perempuan pernah melakukan seksual pranikah berusia 15-19 tahun. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebanyak 0,7%. Sementara jumlah remaja perempuan yang berusia 20-24 tahun sebanyak 2,6% pernah

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

melakukan perilaku seksual berisiko, mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 1,6%. Sedangkan remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun sebanyak 3,6% pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 4,5%. Remaja laki-laki yang berusia 20-24 tahun sebanyak 14% sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah.

Menurut data BKKBN Provinsi Bengkulu tahun 2022 menunjukkan rekapitulasi laporan statistik usia nikah (<19 tahun) terdapat 110 kejadian pada 9 kecamatan di Kota Bengkulu. Dimana 2 wilayah dengan kasus tertinggi berada di Kecamatan Ratu agung terdapat 25 kejadian dan Kecamatan Selebar terdapat 17 kejadian yang termasuk dalam pernikahan dibawah umur (<19 tahun). Berdasarkan rekapitulasi data pernikahan anak dibawah umur (< 19 tahun) Kantor Urusan Agama (KUA) per Januari sampai dengan September 2023 dari dua kecamatan tersebut. BKKBN mencatat bahwa pada remaja usia 16-17 tahun ada sebanyak 60% remaja yang melakukan hubungan seksual, usia 14-15 tahun ada sebanyak 20%, dan pada usia 19-20 sebanyak 20%. Di Kecamatan Ratu Agung terdapat beberapa sekolah yaitu salah satunya SMKN 7 Kota Bengkulu, Survey awal yang dilakukan di SMKN 7 Kota Bengkulu mengenai peserta didik seluruh jurusan kelas X yaitu berjumah 172 orang

Kurang terbukanya informasi yang dilakukan oleh keluarga baik itu orang tua dan juga anak secara tidak langsung semakin membuka pintu lebih lebar terhadap perilaku menyimpang para remaja, terutama perilaku seks pranikah. Banyak orang tua beranggapan bahwa belum saatnya para remaja mengetahui akan pengetahuan seks mengingat masih sangat jauh waktunya untuk remaja terkait dengan perkawinan, bahkan berbicara tentang seks dalam keluarga masih dianggap tabu. Inilah yang kemudian dapat membuat seorang remaja mencari dan mengakses informasi-informasi untuk mengetahui lebih mendalam dari berbagai media baik itu dari VCD, film dan juga dari informasi teman-temannya. Hal ini terkadang tanpa disadari dapat mengarahkan dan memancing remaja pada perilaku seks pranikah. Seks pranikah dipahami sebagai suatu tindakan perilaku berdasarkan dorongan hasrat seksual seseorang contohnya dalam hal berciuman, menggandengkan tangan, sampai dengan melakukan hubungan badan yang dilakukan oleh pasangan remaja di saat belum ada suatu ikatan pernikahan resmi yang telah diatur oleh agama dan juga hukum (Maulida & Safrida, 2020).

Menteri Kesehatan HK.02.02/MENKES/52/2015 menetapkan lima indikator untuk menetapkan tujuan pembangunan kesehatan yang optimal salah satunya adalah meningkatkan upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan. Sebagai bentuk upaya

pencegahan masalah penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan tak diinginkan (KTD) sehingga berujung pada aborsi dan pernikahan dini pada remaja, pemberdayaan kelompok PIK-R tentang bahaya seks pranikah menjadi salah satu strategi promosi kesehatan yang promotif dan preventif pada remaja.

Hasil penelitian Bachruddin *et al* 2020, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik. Hal tersebut disebabkan karena responden masih belum cukup memperoleh informasi tentang bahaya seks pra nikah. Minimnya pengetahuan yang terjadi pada kalangan remaja tentang seks pra nikah akan mendasari seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, semakin rendah tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah, maka akan cenderung memiliki sikap acuh terhadap pendidikan seks pra nikah.

Salah satu metode yang dapat diintervensikan adalah dengan menggunakan media *flash card*. Media *flash card*, mempunyai banyak informasi menganai kesehatan, serta mempermudah proses konseling Kesehatan, (Cahyani, dkk., 2022). Media *flash card* merupakan sebuah media pendidikan berbentuk kartu yang memiliki gambar, praktis, mudah dibawa, mudah diingat, dan menyenangkan. Hasil penelitia Kusrini (2024) membuktikan terdapat pengaruh dalam menggunakan media *flash card* terhadap pengetahuan serta sikap remaja mengenai perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP) (Kusrini et al., 2024). Penelitian Safithri (2022) didapatkan ada pengaruh media *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan (Safithri et al., 2022). Penelitian Sartika (2023) didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan seks bebas melalui media *Flashcard* terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja kelas X di SMKN Saptosari (Sartika, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Media *Flash Card Digital* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah Di SMKN 7 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Provinsi Bengkulu tahun 2022 menunjukkan rekapitulasi laporan statistik usia nikah (<19 tahun) terdapat 110 kejadian pada 9 kecamatan di Kota Bengkulu. Dimana 2 wilayah dengan kasus tertinggi berada di Kecamatan Ratu agung terdapat 25 kejadian dan Kecamatan Selebar terdapat 17 kejadian yang termasuk dalam pernikahan dibawah umur (<19 tahun). Data ini masih tergolong tinggi karena pemerintah mengatakan data terkini menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah di

kalangan remaja masih menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian dan tindakan bersama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Media *Flash Card Digital* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah Di SMKN 7 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui pengaruh media *flash card digital* terhadap Pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di SMKN 7 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus penelitian ini adalah:

   a. Diketahui karakteristik Remaja di SMKN 7 Kota Bengkulu meliputi usia dan jenis kelamin.
   b. Diketahui rerata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *Flash Card Digital* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di SMKN 7 Kota Bengkulu.
   c. Diketahui pengaruh media *Flash Card Digital* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pra nikah di SMKN 7 Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan di bidang kesehatan serta dapat menyelesaikan tugas kuliah yang telah diberikan oleh dosen.

2. Bagi Responden

   Memberikan informasi mengenai pengetahuan pada remaja tentang seks pranikah pada remaja sehingga pengetahuan remaja bertambah dan dapat menerapkannya untuk kebaikan kedepannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penetahuan remaja tentang seks pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Safithri, 2022) "Pengaruh media *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan.	Jenis Penelirian ini menggunakan *pre Eksperimen* dengan pendekatan *One group Pretest Posttest Design.*	Hasil Penelitian ini menunjukan yaitu terdapat pengaruh media *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan.	Pada penelitian jenis dan desain penelitian.
2.	(Sartika, 2023) " Pengaruh pendidikan kesehatan seks bebas melalui media *Flashcard* terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja kelas X di SMKN Saptosari" .	Jenis Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental menggunakan *One Grouf Pretes*t dan *Posttest*	Hasil Penelitian menunjukan ada pengaruh pendidikan kesehatan seks bebas melalui media *Flashcard* terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja kelas X di SMKN Saptosari	Pada penelitian jenis dan desain penelitian
3.	(Kusrini, 2024) "Media *flash card* terhadap pengetahuan serta sikap remaja mengenai perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP)"	Jenis Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental menggunakan *One Grouf Pretes*t dan *Posttest*	Hasil Penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh dalam menggunakan media *flash card* terhadap pengetahuan serta sikap remaja mengenai perilaku seksual dalam upaya pendewasaan usia perkawinan (PUP)"	Pada penelitian jenis dan desain penelitian.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu